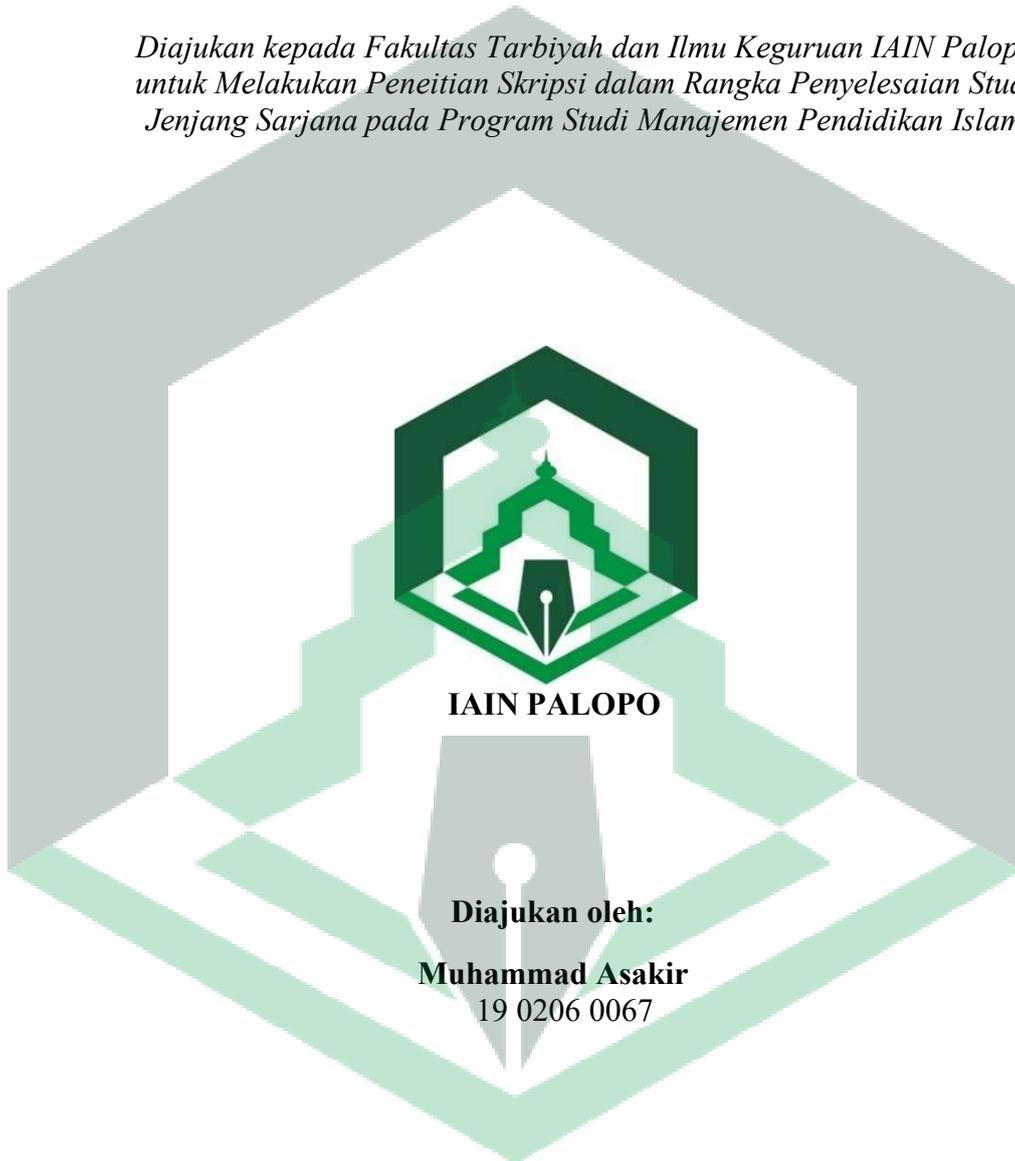


**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENANGANAN KASUS BULLYING DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 7 LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

Muhammad Asakir

19 0206 0067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2023**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENANGANAN KASUS BULLYING DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 7 LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

Muhammad Asakir
19 0206 0067

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Asakir
Nim : 19 0206 0067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Muhammad Asakir

Nim 19 0206 0067

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kasus Bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu yang ditulis oleh Muhammad Asakir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0067, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 20 Oktober 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdjn Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Strategi Guru Bimbingan
Konseling dalam Penanganan Kasus *Bullying* di SMA Negeri 7 Luwu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Asakir

NIM : 19 0206 0067

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19760107 200312 1 002

Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940223 202012 2 019

Tanggal: , 2023

Tanggal: , 2023

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Muhammad Asakir

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Asakir

NIM : 19 0206 0067

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kasus *Bullying* di SMA Negeri 7 Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' aalaikum wr. wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I

Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd

Tanggal: , 2023

Tanggal: , 2023

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI



NOTA DINAS PENGUJI



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kasus *Bullying* di SMA Negeri 7 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Yunus, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, beserta pembina dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Abd. Muin. BM dan ibunda Nur Darliang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

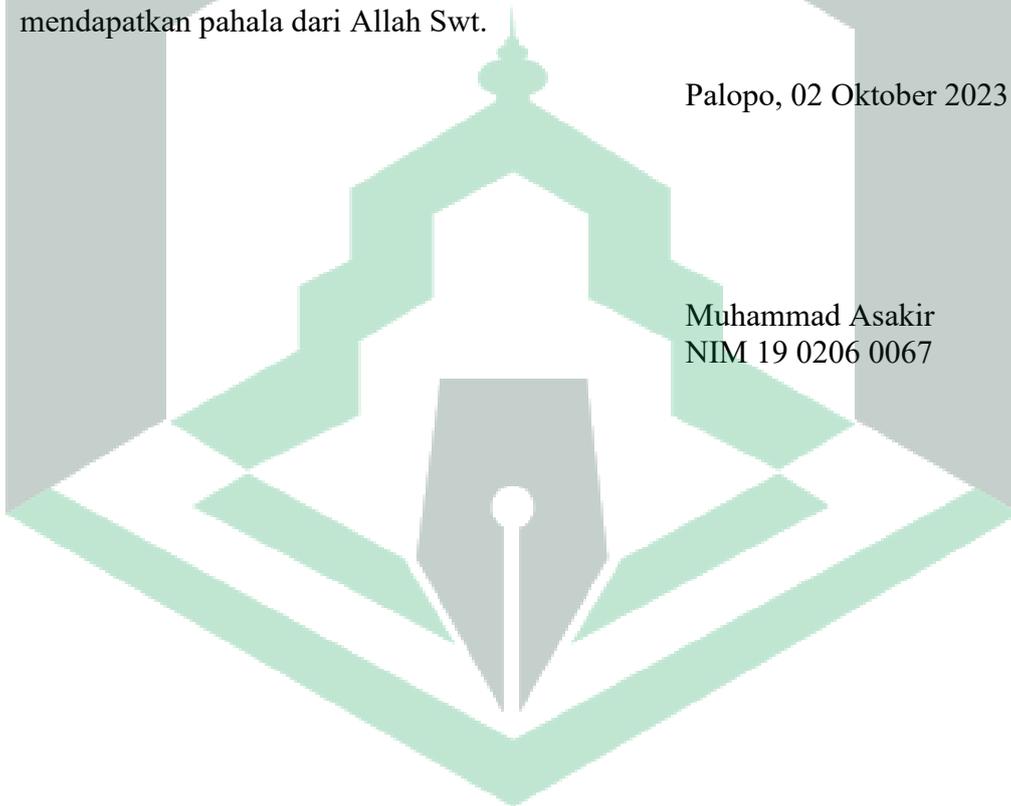
10. Kepada Purna Dewan Racana Sawerigading-Simpurusiang masa bakti 2022 yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya MPI kelas C) yang selama ini selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung selama penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 02 Oktober 2023

Muhammad Asakir
NIM 19 0206 0067



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...أ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـيَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِـوَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua yaitu *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”, sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الرَّبُّ al-birr

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Lafz al-jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dinullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz*

aljalalah. Ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

همفي رحمة الله : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `alamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

as. = *'alaihi Al- Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

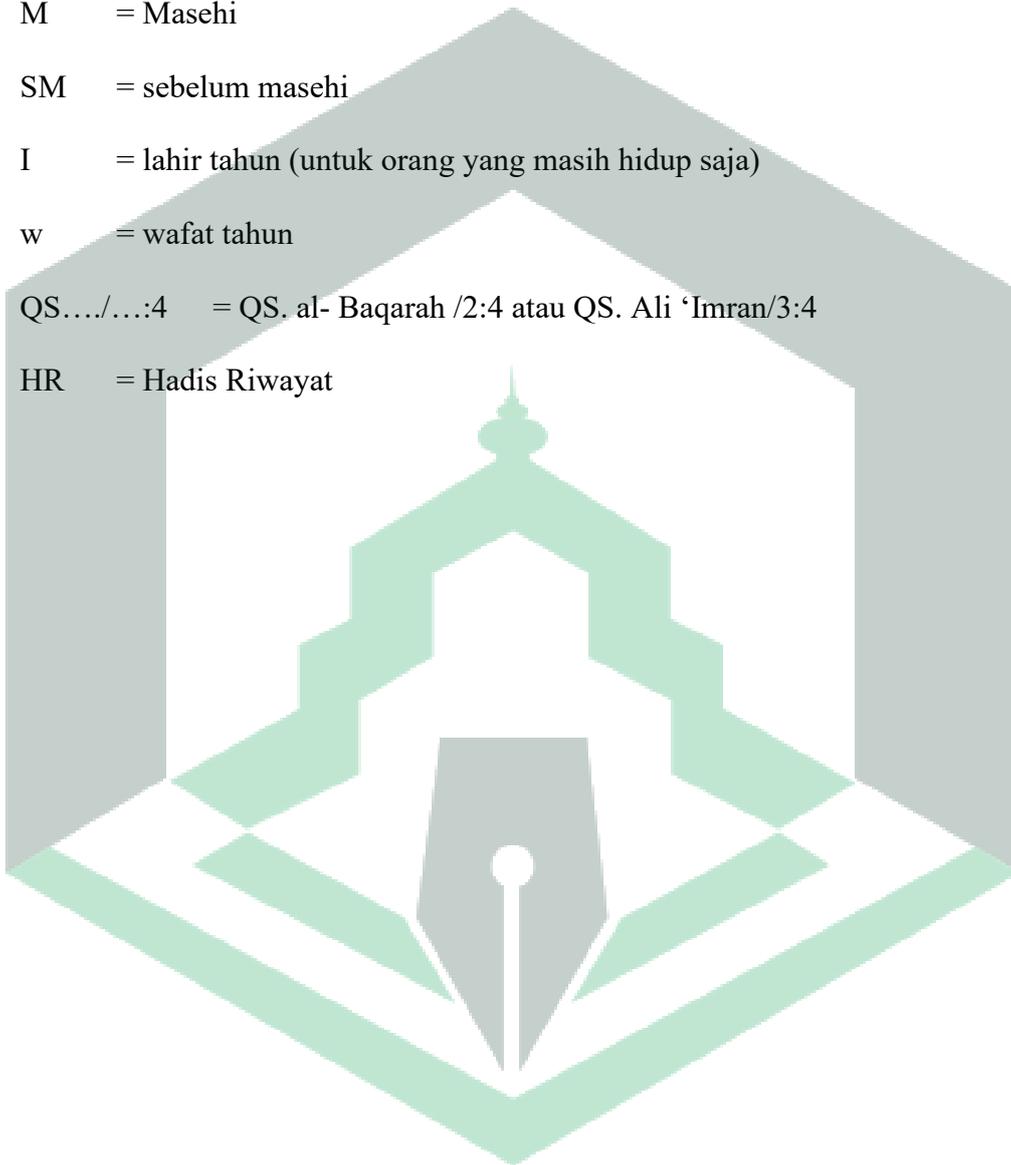
SM = sebelum masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

QS..../:...:4 = QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali 'Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi teori.....	9
1. Manajemen Strategi	9
2. Bimbingan Konseling	13
3. Bullying.....	16
C. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian	22
C. Fokus Penelitian.....	22
D. Definisi Istilah.....	22
E. Desain Penelitian	23
F. Data dan Sumber Data	23
G. Instrumen Penelitian	24
H. Teknik Pengumpulan Data.....	24
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	25
J. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28

A. Deskripsi Data.....	28
1. Gambaran umum lokasi penelitian	28
2. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
1. Strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus <i>bullying</i> di SMA Negeri 7 Luwu	42
2. Alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus <i>bullying</i> di SMA Negeri 7 Luwu.....	44
BAB V PENUTUP.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Hujurat/49:114



DAFTAR HADIST

Kutipan Hadist Riwayat Tirmidzi	4
---------------------------------------	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4.1 Struktur organisasi SMA Negeri 7 Luwu.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Luwu

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Lembar Validasi

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti

Lampiran 5. Surat Izin Telah Meneliti

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Muhammad Asakir, 2023. “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kasus Bullying di SMA Negeri 7 Luwu*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Taqwa dan Ervi Rahmadani.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu dan alternatif strategi yang digunakan guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, dan Peserta didik. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal. *Pertama*, strategi yang digunakan oleh Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 7 Luwu dalam penanganan kasus *bullying* yaitu, memanggil, memotivasi, menasehati, serta memberi peringatan dan hukuman. *Kedua*, alternatif strategi yang digunakan oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 7 Luwu dalam penanganan kasus *bullying* yaitu, pemanggilan orang tua untuk sekadar mendamaikan atau penjelasan kepada orang tua mengenai tingkah laku anaknya di sekolah sehingga orang tua lebih memperhatikan anaknya saat di rumah

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Guru Bimbingan Konseling, *Bullying*

ABSTRACT

Muhammad Asakir, 2023. *“Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kasus Bullying di SMA Negeri 7 Luwu”*. A thesis of Islamic Education Management of Tarbiyah and Teacher and Training Faculty for the State Islamic Institut Palopo. Supervised by consultant Taqwa dan Ervi Rahmadani.

This thesis discusses the strategy of counseling guidance teachers in handling bullying cases at SMA Negeri 7 Luwu. This study aims to determine the strategies used by counseling guidance teachers in handling bullying cases at SMA Negeri 7 Luwu and alternative strategies used by counseling guidance teachers in handling bullying cases at SMA Negeri 7 Luwu.

The type of research used is qualitative research. The research subjects are Counseling Guidance Teachers, School Principals, and Students. Data were obtained from observation, interviews, and documentation.

The results of this study show two things. First, knowing the strategies used by the Counseling Guidance Teacher of SMA Negeri 7 Luwu in handling bullying cases, namely, calling, motivating, advising, and giving warnings and punishments. Second, an alternative strategy used by the Counseling Guidance Teacher at SMA Negeri 7 Luwu in handling bullying cases is calling parents to simply reconcile or explain to parents about their children's behavior at school so that parents pay more attention to their children at home.

Key Word: Strategy Management, Teacher Guidance Counseling, *Bullying*

الملخص

محمد عساكر 2023 " إستراتيجية إرشاد المعلم في التعامل مع حالات التنمر في المدرسة العالية الحكومية 7 لووو" قسم إدارة التربية الإسلامية في كلية التربية والعلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تشرف تقوى و إرفي الرحماني.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات توجيه وإرشاد المعلمين في التعامل مع حالات التنمر في المدرسة العالية الحكومية 7 لووو. يهدف هذا البحث إلى تحديد الاستراتيجيات المستخدمة من قبل معلمي التوجيه والإرشاد في التعامل مع حالات التنمر في المدرسة العالية الحكومية 7 لووو المدرسة العالية الحكومية 7 لووو والاستراتيجيات البديلة المستخدمة من قبل معلمي التوجيه والإرشاد في التعامل مع حالات التنمر في المدرسة العالية الحكومية 7 لووو. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي. موضوعات البحث هي إرشاد المعلمين ومديري المدارس والطلاب. تم الحصول على البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتظهر نتائج هذا البحث شيئين. أولاً، تعرف على الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون الاستشاريون في مدرسة Luwu State High School 7 في التعامل مع حالات التنمر، وهي الاتصال والتحفيز والنصح وإعطاء التحذيرات والعقوبات. ثانيًا، تتمثل الإستراتيجية البديلة التي يستخدمها مدرس التوجيه والإرشاد في المدرسة العالية الحكومية 7 لووو في التعامل مع حالات التنمر في دعوة أولياء الأمور إلى التوفيق ببساطة بين الوالدين أو شرح سلوك أطفالهم في المدرسة حتى يتمكن الآباء من إيلاء المزيد من الاهتمام لطفلهم في المنزل.

كلمات أساسية : إدارة الإستراتيجية، استشارات توجيه المعلمين، التنمر

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.¹ Demi mewujudkan tujuan tersebut, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari latar belakang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah dan sedang duduk di bangku SMA disebut sebagai remaja. Ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat pada usia remaja. Hal ini karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak bisa memahami mereka, sehingga hanya dengan seusianya ada kedekatan secara fisik ataupun psikis. Mereka kadang-kadang bergurau melampaui batas kewajaran, sehingga tidak disadari membuat orang lain di sekitarnya menderita dan bila diperingatkan

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional*.

biasanya tidak menerima dan bahkan berbuat lebih dahsyat lagi. Hal yang demikian itu menyebabkan remaja bangga dengan perbuatan yang dianggap tidak wajar.

Tanpa disadari tindakan *bullying* sering terjadi di lingkungan remaja, baik di sekolah, rumah bahkan di manapun. *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain secara fisik ataupun psikis melalui tindakan atau ucapan, sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Peristiwa ini mungkin terjadi berulang-ulang. *Bullying* yang terjadi di sekolah disebut sebagai *school bullying*. *School bullying* termasuk dalam tindakan kekerasan yang merugikan orang lain. Disebut kekerasan karena tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain atau bisa juga dengan tujuan tertentu, misalnya mencari perhatian, menginginkan kekuasaan di sekolah, ingin dikatakan jagoan, pamer atau menunjukkan kekayaan seperti motor baru.

Selama ini upaya mengidentifikasi tindakan *bullying* peserta didik mengalami hambatan. Perilaku *bullying* terselubung dan para korban yang enggan melapor atau takut melapor tindakan *bullying* yang dialaminya membuat para guru dan orang tua peserta didik tidak dapat mendeteksi adanya tindakan *bullying* di sekolah. Tidak hanya itu, selama ini kampanye anti-*bullying* di sekolah dan masyarakat juga masih sedikit dan terbatas.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia terdapat 37.381 kasus kekerasan dilakukan terhadap anak-anak atau peserta didik dari tahun 2011 hingga 2019, yaitu kurang lebih sembilan tahun. Ternyata, kasus penindasan yang terjadi

di sekolah yaitu *bullying*. Padahal sekolah adalah tempat di mana seorang anak harus memiliki *attitude* yang baik, karena mereka diajarkan untuk menghargai satu sama lain dan saling menyayangi, bukan menyakiti. Tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat terjadi 53 kasus anak korban perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya, sedangkan pada Januari hingga Oktober tahun 2022, kasus *bullying* di sekolah meningkat menjadi 81 kasus. Sebaliknya, kasus *bullying* di dunia maya menurun menjadi 18 kasus.²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2022 di SMA Negeri 7 Luwu bahwa jumlah kasus *bullying* pada lima tahun terakhir tercatat sebanyak 3 kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut, adapun penyebab kasusnya adalah berawal dari candaan yang dilakukan pelaku kepada korban hingga mengakibatkan perkelahian antara korban dan pelaku itu sendiri. Namun, pengakuan seorang peserta didik bahwa dia kerap melihat temannya yang mengalami *bullying* jenis verbal dan non verbal, namun dia takut untuk melaporkan kasus tersebut kepada guru bimbingan konseling, sehingga guru bimbingan konseling kesusahan untuk menyelesaikannya dikarenakan kurangnya laporan peserta didik terhadap kasus *bullying*.

Adapun faktor penyebab kasus *bullying* bisa datang dari lingkungan sosial, keluarga, hingga diri sendiri. Adapun beberapa faktor dari diri sendiri, yaitu pernah menyaksikan dan merasakan kekerasan, memiliki orang tua yang bersifat permisif, kurangnya hubungan dengan orang tua, memiliki saudara kandung yang

²Tim KPAI, “Sejumlah Kasus *Bullying* Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020”, <https://jabar.tribunnews.com> 2020.

abusif, tidak percaya diri, kebiasaan mengejek orang lain, haus akan kekuasaan, ingin menjadi populer di lingkungannya, tidak dibekali pendidikan empati dan minimnya perhatian sekolah terhadap fenomena *bullying*.

Pandangan Islam pun menjelaskan bahwa perilaku *bullying* semacam ini jelas sangat bertentangan dan merupakan perilaku yang dilarang Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam surah Al- Hujurat ayat 11 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Artinya:

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.³

Selain larangan dari Al- Qur'an, Rasulullah saw. juga memerintahkan untuk tidak berbuat zalim kepada orang lain dalam sebuah hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقَتْلُهُ كُفْرٌ قَالَ زَيْدٌ قُلْتُ لِأَبِي وَائِلٍ أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ [حَيْثُ]. (رواه الترمذي).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Zubaid bin Al Harits dari Abu Wa'il dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menghina

³ Terjemahan Kemenag 2019, *Surah Al-Hujarat Ayat 11*.

seorang mukmin adalah perbuatan fasik, sedangkan membunuh adalah kekafiran." Zaid berkata; Aku bertanya kepada Abu Wa'il, "Apakah Anda mendengarnya dari Abdullah?" Ia menjawab, "Ya." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih." (HR. Tirmidzi).⁴

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perilaku *bullying* merupakan sikap yang bertentangan dengan prinsip dan norma agama Islam, sehingga perilaku tersebut sangat dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Guru memiliki andil dalam mengatasi permasalahan *bullying* yang terjadi pada peserta didik, khususnya guru Bimbingan Konseling (BK).

Sebagaimana tugas dan tanggung jawab guru BK tersebut mendorong peneliti untuk melihat dan mengetahui strategi dan langkah apa saja yang digunakan oleh guru BK dalam menangani kasus *bullying* tersebut dan juga sejauh mana guru BK mengaplikasikan manajemen konflik dalam penanganan kasus *bullying* ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Luwu ini dengan judul Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Kasus Bullying di SMA Negeri 7 Luwu.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus

⁴Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Albirr Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1990, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 396.

bullying di SMA Negeri 7 Luwu?

2. Bagaimana alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan, menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu.
2. Untuk mengetahui alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu.

4. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam menangani kasus *bullying* di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga atau sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait kasus *bullying* di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Wahyu Bagja Sulfemi dkk (2020) melakukan penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku *bullying* dengan deskriptif analitis kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Taruna Adhiga Kota Bogor yang terdiri dari 110 orang dengan jumlah sampel 86 orang secara *random sampling*. Latar belakang penelitian ini adalah maraknya perilaku *bullying* di Kota Bogor dimana 30% sampai 40% pelajar menjadi korban *bullying*.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai kasus *bullying* yang marak terjadi di sekolah, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus kepada dukungan teman sebaya dalam penanganan kasus *bullying*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying*.
2. Ramadhanti dkk (2022) melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik di sekolah dasar yang dilatar belakangi dengan intensnya kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, khususnya di dunia pendidikan. Indonesia menjadi negara terbanyak kelima dari 78 negara dalam kasus *bullying*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun

⁵Wahyu Bagja Sulfemi and Okti Yasita, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No 2 (2020), <https://doi.org/10.33830/jp.v2i2.951.2020>

hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk fisik dari perilaku *bullying* antara lain memegang bahu teman, memukul dan menginjak kaki, sedangkan *bullying* verbal adalah dengan cara memanggil dengan nama panggilan atau gelar, meminjam dengan paksa, memanggil nama orang tua; (2) penyebab perilaku *bullying* terbesar adalah dari faktor keluarga, selain itu penyebab lainnya adalah pengaruh media, berupa tayangan televisi dan *handphone* yang menayangkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak; (3) strategi guru dalam menghadapi perilaku *bullying* adalah melakukan intervensi antar peserta didik yang terlibat kasus *bullying*, mengambil air wudhu, meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku menyadari kesalahannya dan meminta maaf.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus kepada strategi guru di sekolah dasar dalam menangani kasus *bullying*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus kepada guru di sekolah menengah atas khususnya guru bimbingan konseling itu sendiri.

3. Amanda Putri Ramadhani. T dkk (2022) melakukan penelitian tentang strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* di SMAN 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi yang akurat para peneliti melakukan penelitian langsung kepada guru BK yang ada di SMAN 1 Percut Sei Tuan.

⁶Ramadhani, Muhammad Taufik Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Peserta didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 (2022) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa beberapa strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani kasus *bullying* di SMAN 1 Percut Sei Tuan, yaitu memanggil, memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok dan individu, memberi peringatan dan hukuman, kerja sama dengan orang tua dan lain sebagainya.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di sekolah dengan menggunakan metode pendekatan yang sama. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini hanya berfokus kepada strategi dan langkah apa saja yang akan dilakukan oleh guru bimbingan konseling itu sendiri dalam menangani kasus *bullying*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya berfokus kepada strategi dan langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* tetapi peneliti juga membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* baik itu faktor internal maupun eksternal.

B. Deskripsi teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian manajemen strategi

Manajemen berasal dari kata *manage*, yang berarti mengatur (mengelolah). Manajemen adalah suatu proses atau seni sebagai ilmu pengetahuan yang sistematis serta terorganisir dan terdiri dari beberapa kegiatan yang

⁷Amanda Putri Ramadhani, Ike Nurul Wahdanah, Nurul Atika Roismaini Harahap, Nurainun Damanik, Lidya Saputri and Dika Saputra, "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMAN 1 Percut Sei Tuan", *Jurnal On Teacher Education*, Vol 4, No 2 (2022) <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8853>

dilakukan yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Strategi berasal dari bahasa Yunani artinya *strategos* yang terdiri dari dua kata, *stratos* artinya militer dan *Ag* artinya memimpin, sesuatu yang dikerjakan para jenderal perang untuk memenangkan perang.⁸ Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tindakan penyusunan dan pengelolaan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu.

Strategi adalah pola umum mengenai keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in stream of decisions*). Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan aktivitas atau suatu tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi atau cakupan kegiatan, proses kegiatan serta fasilitas penunjang aktivitas.⁹ Dari pengertian di atas strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja agar sebuah kegiatan dapat mencapai tujuannya.

Salisa mengutip pendapat J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, mengatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian tindakan majerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan serta evaluasi lingkungan eksternal perusahaan mengenai ancaman (*threats*) serta peluang (*opportunities*) dengan melihat faktor lingkungan internal perusahaan

⁸Salisa Zuamintul Rosa, "Pendistribusian Dana Zakat di Laziznu Kec. Babadan Kab. Ponorogo (Analisis Manajemen Strategi)", (Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo 2021) : 13-14.

⁹Tohrin, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)", (Jakarta rajawali, 2013) : 283.

yaitu kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weaknesses*)¹⁰. Dari pendapat di atas strategi merupakan sebuah tindakan manajerial yang memiliki tujuan jangka panjang untuk mengatur jalannya sebuah kegiatan.

b. Ruang lingkup manajemen strategi

Ruang lingkup manajemen strategi terbagi menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan internal

Lingkungan internal terbagi menjadi lima, yang pertama manusia (*specialized* dan *managerial personal*), kedua finansial (sumber, alokasi dan kontrol dana), ketiga fisik (gedung, kantor dll), keempat sistem dan teknologi serta yang kelima sistem nilai dan budaya organisasi.

2) Lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal ada dua yaitu, pertama lingkungan umum yang meliputi ekonomi, hukum, politik, teknologi, sosio-kultural (budaya), dimensi internasional (seperti paham ekonomi dan globalisasi) serta kondisi lingkungan alam. Kedua adalah lingkungan khusus yang meliputi pemilik (*stakeholder*), pelanggan (*customer*), pesaing, suplay tenaga kerja, klien, pemasok (*supplier*), lembaga keuangan, badan pemerintah media dan serikat kerja.¹¹ Pada bagian ini berfokus kepada lingkungan eksternal atau lingkungan luar manajemen strategi

c. Tahap-tahap strategi

Fase strategi adalah solusi untuk masalah saat ini dihadapkan pada

¹⁰Salisa Zuamintul Rosa, "Pendistribusian Dana Zakat di Laziznu Kec. Babadan Kab. Ponorogo (*Analisis Manajemen Strategi*)", (Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo 2021): 14-15.

¹¹Anam Miftahul Huda and Diana Elvianita Martati. "Pengantar Manajemen Strategi" (Jayapangus Press, 2018) : 6.

pencarian keputusan langkah yang tepat dari masalah. Terkait hal ini, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, strategi yang dibuat dapat diimplementasikan dan memecahkan masalah yang muncul untuk mendapatkan tolok ukur strategis dari pelaksanaannya.¹² Adapun tahapan strategi sebagai berikut;

1) Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya setelah perumusan strategi yang diterapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasi sumber daya, sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini dilakukan pengembangan dalam strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan penggunaan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

3) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dari manajemen strategi. Manajer

¹²Kasmira, "*Strategi Pemerintah dalam Pembangunan Struktur Jalan di Kabupaten Gowa*" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020) : 9-10.

sangat membutuhkan untuk mengetahui strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar, yaitu yang pertama peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, yang kedua pengukuran kinerja dan yang ketiga adalah pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.¹³ Tahapan evaluasi strategi merupakan salah komponen penting dalam tahapan penyusunan strategi dikarenakan pada tahapan ini strategi yang telah disusun bisa ditinjau kembali dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan

Istilah bimbingan secara etimologis adalah terjemahan dari “*guidance*” berasal dari kata “*to guid*” yang memiliki arti menunjukkan, membina dan membantu, sesuai dengan istilahnya bimbingan adalah suatu bantuan.¹⁴ Menurut Suherman bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan. Adapun bimbingan menurut Natawidjaja adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan secara berkelanjutan agar

¹³Anam Miftahul Huda and Diana Elvianita Martati, dkk. "*Pengantar Manajemen Strategik*" (Jayapangus Press, 2018): 33-34.

¹⁴Abu Bakar M. Luddin. "*Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*". (Bandung: Bumi Aksara, 2010): 11.

seseorang tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹⁵ Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses membimbing seseorang untuk memahami konsep dirinya sehingga dapat merancang masa depan yang optimal.

b. Pengertian konseling

Istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin, "*consilium*" yang artinya bersama yang dirangkaikan dengan memahami. Adapun konseling secara istilah adalah aktivitas mengumpulkan semua fakta dari pengalaman peserta didik, kemudian difokuskan pada masalah dan diberi bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun menurut pandangan Mortensen menjelaskan bahwa konseling adalah proses hubungan antara pribadi artinya ada yang memberi bantuan dan ada dibantu untuk memahami konsep diri yang dimilikinya.¹⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan proses pemberi bantuan kepada peserta didik untuk memahami konsep diri yang dimilikinya sehingga peserta didik tersebut dapat menjadi pribadi yang optimal dan dapat mengambil keputusan untuk merancang masa depan yang lebih baik.

c. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di sekolah merupakan unsur utama yang

¹⁵Ahmad Susanto. "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*" (Prenadamedia Group, 2018) :2-3

¹⁶M. Rois Abdillah, "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo*" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

mempunyai tugas dan kewajiban untuk membantu dan membimbing sejumlah peserta didik. Guru bimbingan konseling memiliki peran untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dirinya dan juga membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya. Konselor merupakan pihak dalam membantu klien . menurut klien.¹⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep dirinya dan guru bimbingan konseling juga berperan dalam membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya.

d. Tugas-tugas guru Bimbingan Konseling

Sebagai tenaga pendidik, guru bimbingan konseling atau biasa disebut dengan istilah guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, serta wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan, serta dalam merencanakan masa depannya sehingga dapat berkembang secara optimal.¹⁸ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas guru BK sebagai penanggung jawab yang memiliki wewenang penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling dilingkungan sekolah.

¹⁷Namora Lumongga, "Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek" (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁸Desje Lettu, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 2, No 1 (2018) <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v2i1>.

e. Bentuk bimbingan konseling

Pelaksanaan konseling terbagi dalam dua bentuk yang pertama yaitu konseling yang dilaksanakan secara perorangan atau bimbingan individual, maksudnya adalah peserta didik yang dilayani hanya satu orang dan yang kedua bimbingan kelompok yang dilakukan lebih dari satu orang baik kelompok besar ataupun kelompok kecil. Konseling individual mengacu pada bentuk konseling individu, seorang konselor bekerja dengan orang yang dikonseling dalam sesi atau proses konseling, sebagai lawan dari bentuk konseling kelompok.¹⁹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan konseling dibagi menjadi dua yaitu secara kelompok dan individu dimana dalam bimbingan konseling secara kelompok dibagi menjadi dua yaitu kelompok kecil seperti tiga sampai lima orang dan kelompok besar seperti bimbingan konseling dalam kelas.

3. Bullying

a. Pengertian *bullying*

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seorang *bully* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para peserta didik.

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Peserta didik yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko mengalami berbagai

¹⁹T Andi Mappiare, A, "Pengantar Bimbingan dan Psikoterapi " (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) : 163.

masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan, dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.²⁰ Pada definisi ini dapat diketahui bahwa dampak dari tindak *bullying* sangat berpengaruh terhadap korban baik secara fisik maupun mental hingga berdampak kepada prestasi akademik si korban.

b. Jenis-jenis *bullying*

Secara umum *bullying* terbagi menjadi dua yaitu *bullying* secara verbal dan juga secara fisik. Adapun *bullying* secara verbal yang kerap terjadi yaitu dengan memanggil dengan nama orang tua, nama yang lucu, meledek, memerintah dan menyoraki, sedangkan *bullying* secara fisik yaitu melempar dengan bola kertas, mendorong, menarik jilbab, mencubit, menarik kursi yang hendak diduduki dan memukul.²¹

Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kasus *bullying* baik secara verbal maupun fisik atau non verbal yaitu cenderung dikarenakan adanya peserta didik yang memiliki kekurangan seperti fisik kecil dan lemah, peserta didik yang kurang percaya diri, susah menyesuaikan dengan lingkungan dan

²⁰Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi and Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Unpad* Vol 4, No 2 (2017) <http://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.

²¹Lina Muntasiroh, "Jenis-jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang", *Jurnal Sinektik*, Vol 2, No 1(2019) <https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2983>.

dianggap kurang menarik di lingkungan usia remaja seperti peserta didik yang memiliki warna kulit yang berbeda, rambut ikal dan lain sebagainya.²² Dalam definisi ini dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan salah satu faktor terbesar yang mengakibatkan tindakan *bullying* di sekolah.

c. Peran guru Bimbingan Konseling mengatasi *bullying*

Secara umum guru bimbingan konseling cukup berperan dalam mengatasi dan mencegah perilaku *bullying* dengan memberikan layanan informasi sebagai layanan yang lebih dominan diberikan dilanjutkan dengan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok serta pemberian layanan konseling individual.²³

Guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya di sekolah harus menyediakan pelayanan yang baik dan optimal untuk seluruh peserta didik yang ada di sekolah serta merencanakan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut, sehingga pelayanan yang diterima peserta didik bisa merata dan berefek terhadap perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru bimbingan konseling juga memerlukan kolaborasi yaitu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik yang ada di sekolah untuk mengambil tindakan pencegahan kasus *bullying* yang kerap terjadi. Pelaku dan korban *bullying* diberikan perhatian dan empati di samping kontrol untuk meminimalkan peluang terjadinya kasus *bullying* yang baru. Guru bimbingan

²²Sari, "Dampak Psikologi Peserta didik Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumun", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 4, No 1(2019) <http://dx.doi.org/10.3604/ristekdik.v4i1.68-75>.

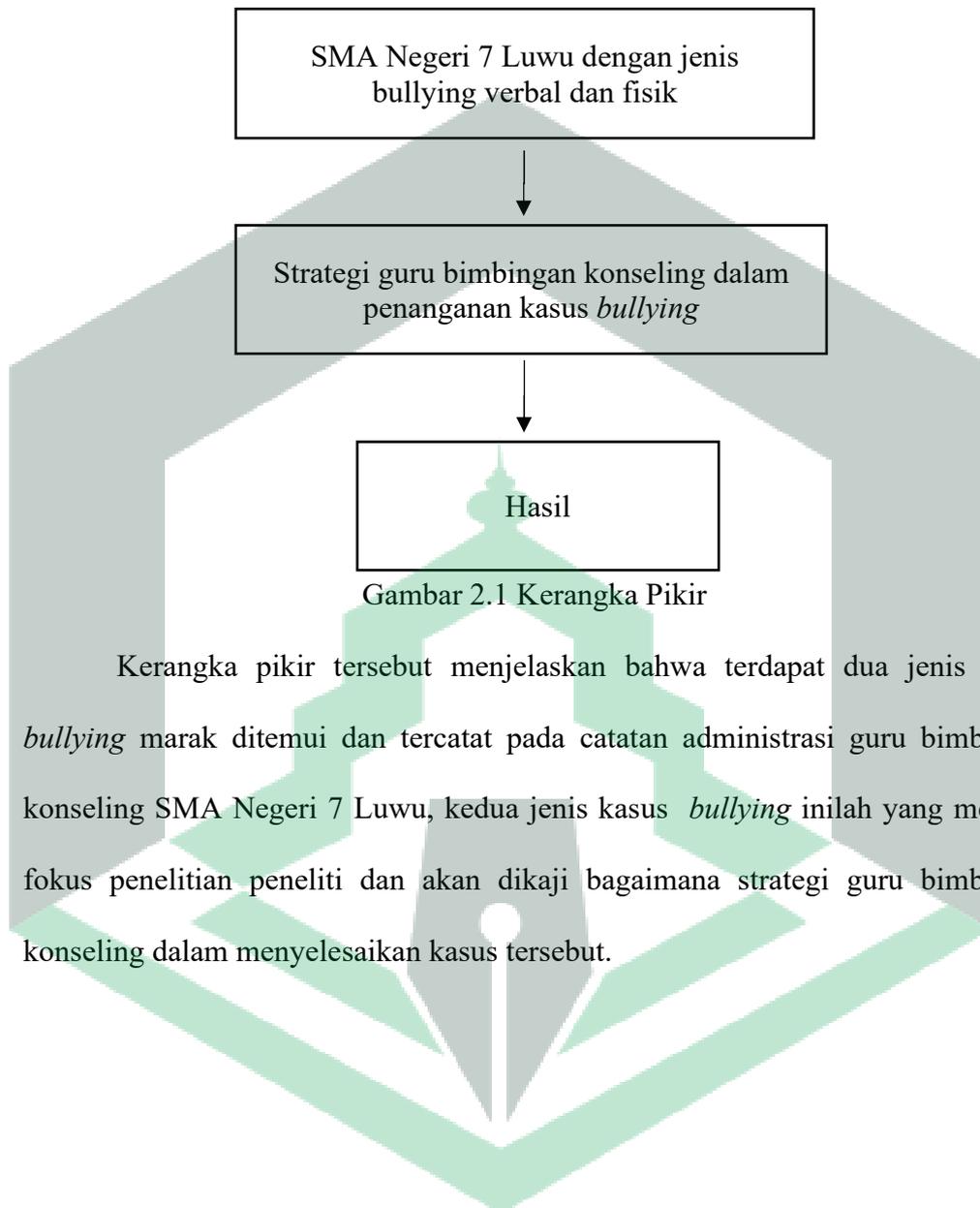
²³Ilfajri Yenes, "Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Peserta didik SMP Negeri 3 Lubuk Basung)", *Jurnal Konselor*, Vol 5, No 2 (2016) <http://doi.org/10.24036/02016526549-0-00> .

konseling juga harus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang ada di sekolah terkhususnya kepala sekolah dan guru wali kelas.²⁴ Oleh karena itu, kerja sama antar beberapa pihak tersebut sangat dibutuhkan agar pencegahan dan penyelesaian kasus *bullying* bisa berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

C. Kerangka Pikir

Perlu adanya implementasi bagi pihak sekolah khususnya pada penanganan kasus *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu upaya sekolah dalam penanganan kasus *bullying* di sekolah adalah dengan memanfaatkan peranan guru bimbingan konseling yang ada di sekolah, dengan penerapan strategi dan langkah langkah yang akan diambil oleh guru bimbingan konseling diharapkan dapat menangani kasus *bullying* yang kerap terjadi di sekolah itu sendiri. Berikut peneliti sajikan konsep kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini.

²⁴Hengki Yandri, "Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah", *Jurnal Pelangi*, Vol 7, No 1 (2014), <http://dx.doi.org/10.2220/jp.2014.v7il.155>.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini memusatkan diri pada pemecahan masalah di masa sekarang yang sesungguhnya, kemudian data yang dikumpulkan pertamanya disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Tujuan pendekatan deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta serta hubungan dari faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal secara sistematis dan akurat dalam merumuskan strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu, sedangkan pendekatan analitis berfungsi dalam mengadakan pengujian serta penafsiran terhadap hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu.

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan di mana peneliti turun langsung untuk melakukan wawancara dengan responden dan melakukan observasi dengan format desain deskriptif kualitatif²⁵ yang bertujuan mengungkap makna dibalik data yang telah tersedia. Peneliti berusaha mengungkap makna yang terdapat dibalik fenomena realitas sosial tentang penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu.

²⁵Ajat Rukajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*)". Deepublish, 2018

B. Subjek Penelitian

Subjek untuk penelitian ini yaitu kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu, 2 guru bimbingan konseling dan 4 orang peserta didik sebagai narasumber informasi sekaligus topik penelitian untuk mendapatkan informasi dan mencari tahu strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus bullying di SMA Negeri 7 Luwu. Adapun 4 orang peserta didik tersebut diambil dari tiap tingkatan kelas yang ada di SMA Negeri 7 Luwu yaitu terdapat 1 orang dari kelas XII, 1 orang dari kelas XI, dan juga 2 orang dari kelas X. Alasan peneliti lebih banyak mengambil narasumber dari kelas X dikarenakan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa korban kasus *bullying* cenderung lebih banyak di kelas X daripada di kelas XI dan XII itu sendiri.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu. Fokus utama tersebut dijabarkan dalam beberapa sub fokus penelitian yaitu strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu, serta alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus bullying di SMA Negeri 7 Luwu.

D. Definisi Istilah

Menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini, maka terdapat empat istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Strategi adalah rencana tindakan atau suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui

hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

2. Penanganan adalah proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta menyelesaikan suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan.
3. *Bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.
4. Guru bimbingan konseling di dalam sekolah merupakan unsur utama yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk membantu dan membimbing sejumlah peserta didik.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain deskriptif kualitatif yang dimulai dengan memilih kasus atau masalah yang akan diteliti kemudian menentukan dan membuat instrumen penelitian, memasuki lapangan atau lokasi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan tahap akhir menyimpulkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan.

F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini mencakup data tentang alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu, serta strategi yang digunakan dalam penanganan kasus *bullying* di

SMA Negeri 7 Luwu yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan 4 orang peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, profil SMA Negeri 7 Luwu dan dokumen lain yang mendukung yang dapat diperoleh dari operator sekolah SMA Negeri 7 Luwu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, lembar pertanyaan wawancara dan dokumentasi. Sebelum melaksanakan hal tersebut, maka peneliti mempersiapkan hal yang perlu dijadikan bahan data atau sumber yang signifikan dalam penelitian yang dilakukan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan cara atau solusi yang harus dilakukan agar dapat menerangkan rumusan masalah dari penelitian. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi secara deskriptif yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* yaitu alternatif strategi dan prioritas strategi yang digunakan dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu. Hasil wawancara berupa data kualitatif, kemudian diolah menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan 4 orang

peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, yaitu informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan juga dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara sementara berlangsung.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan seperti kamera dan catatan harian dalam melakukan observasi ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual berupa dokumen atau arsip, baik itu berupa teks, audio, atau audio video visual untuk mendapatkan data aktual tentang strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, profil sekolah serta dokumen pendukung lainnya diperoleh dari operator sekolah.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat standar kriteria yang mengacu pada teori Lincoln dan Guba²⁶ untuk menjamin

²⁶ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Ambruddin, Mochamad Doddy Syahirul Alam, Mutia Lisyah and Dasep Bayu Ahyar, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6 (Pradina Pustaka, 2022), 154-160.

keabsahan data yaitu:

5. Standar kredibilitas: (a) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan; (b) melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh guna mendalami fenomena yang ada; (c) melakukan triangulasi (metode, isi, proses); (d) melibatkan dan diskusi dengan teman sejawat; (e) melakukan kajian kasus negatif; (f) melacak kelengkapan serta kesesuaian kelengkapan hasil analisis.
6. Standar konfirmabilitas yaitu adanya pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian apakah benar-benar diperoleh dari lapangan.
7. Standar transferabilitas yaitu fokus dan isi laporan hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh para pembaca.
8. Standar depentabilitas yaitu adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengonseptualisasikan apa yang diteliti.

J. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan tujuan agar dapat mengetahui strategi dan alternatif strategi yang di gunakan dalam penanganan kasus *bullying*, oleh karena itu peneliti menggunakan triangulasi yang merupakan pemeriksaan kapabilitas atau dalam artian memeriksa apakah data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka dari itu peneliti mengambil 2 triangulasi diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dipakai dalam melakukan pengujian kredibilitas data. Dimana data yang didapatkan akan diperiksa dari sumber yang bersangkutan. Data yang akan diuji sekaitan dengan “Strategi guru bimbingan konseling dalam

penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu” oleh karena itu, pengumpulan informasi atau data akan dianalisis oleh peneliti, sehingga dapat memperoleh sesuatu yang diinginkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dipakai dalam memeriksa kredibilitas informasi atau data yang dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang sama tetapi menggunakan analisis yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 7 Luwu

SMA Negeri 7 Luwu merupakan salah satu sekolah yang ada di provinsi Sulawesi Selatan Indonesia sama dengan sekolah yang ada pada umumnya. SMA Negeri 7 Luwu berdiri sejak tahun 2005 yang beralamat Jalan Sungai Paremang Kelurahan Pammanu Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

b. Visi dan misi SMA Negeri 7 luwu

1) Visi

Terwujudnya Sekolah Unggul, Religius, Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup.

2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b) Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq) kepada seluruh warga sekolah dengan mewajibkan shalat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya.
- c) Menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.
- d) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditentukan.

- e) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
- f) Memberikan kesempatan peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- g) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, pendidik, staf, dan peserta didik).
- h) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik tata tertib kepegawaian maupun kepeserta didikan.
- i) Menciptakan Sekolah yang bersih, sehat, dan melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- j) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi warga sekolah.²⁷

c. Keadaan peserta didik

Mengenai keadaan Peserta didik berdasarkan jenis kelamin bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 665 peserta didik sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 7 Luwu

No	Jumlah Peserta didik		Jumlah
	L	P	
1.	308	357	665

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 7 Luwu.²⁸

b. Keadaan guru dan kepegawaian

Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di SMA Negeri 7 Luwu adalah sebanyak 50 orang. Keadaan guru dengan kualifikasi S1 dan S2 dengan

²⁷ Arsip Tata Usaha SMA Negeri 7 Luwu

²⁸ Arsip Tata Usaha SMA Negeri 7 Luwu

status pegawai negeri dan guru honorer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru SMA Negeri 7 Luwu

NO	Nama	Mapel	Status Kepegawaian
1	Yunus, S.Pd	Kimia	Kepala Sekolah
	NIP. 19691231 199301 1006		
2	Dahrin, S.Pd., M.Pd	Fisika	
	NIP. 19641231 199101 1022		
3	Hj. Syamsiar Muin, S.Pd	Matematika Umum	
	NIP. 19660131 198812 2001		
4	Andi Nur Dewi, S.Pd.	Biologi	Wakasek Sarpras
	NIP. 19670801 199412 2003		
5	Dra. Nurninsi	Bhs. Indonesia	
	NIP. 19670701 199702 2002		
6	Hj.Minah Wijaya, S.Pd.	Biologi	Kepala Lab. IPA
	NIP. 19681107 199702 2001		
7	Drs. Hamzah Karim	PJOK	
	NIP. 19681231 199703 1036		
8	Irawan, S.Pd.MM.	Bhs. Indonesia	
	NIP. 19690908 199803 1006		
9	Enny, SPd.	Matematika Umum	
	NIP. 19710416 199412 2001	Matematika Minat	
10	Haidir, S.Pd. M.Pd.	Biologi	
	NIP. 19750321 200312 1011	Lintas Minat Biologi	
11	Rosita Annas, ST.	Fisika	
	NIP. 19740425 200312 2005		
12	Nurlina, S.Pd.	Kimia	
	NIP. 19790813 200502 2005		
13	Dra. Nurnaeni, M.MPd.	PKn	Kepala Perputakaan
	NIP.19641212 200604 2006		

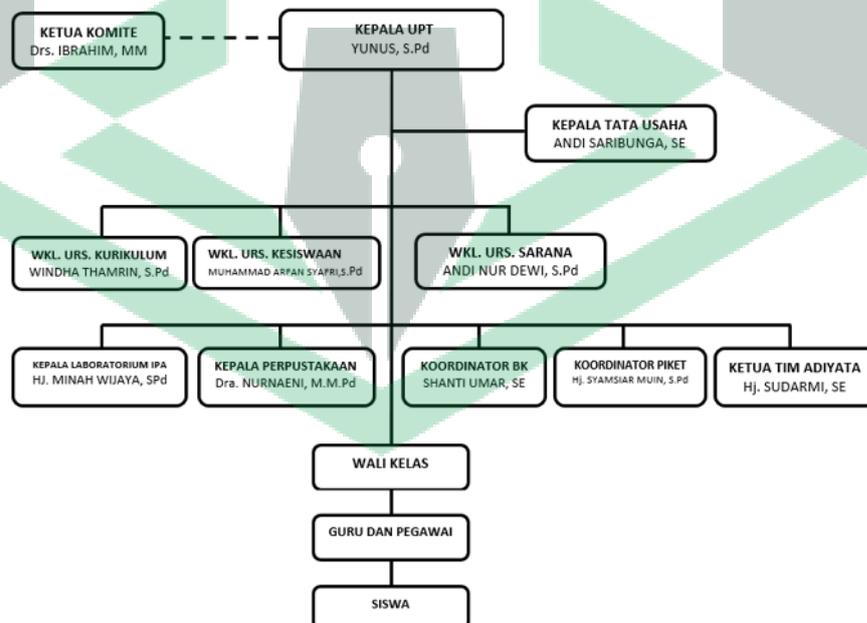
14	Hj. Sudarmi, SE.	Ekonomi	
	NIP. 19760925 200801 2011		
15	Adha, S. Kom.	Bimbingan TIK	
	NIP. 19771111 200801 2024	Geografi	
16	Hirawati, S.Pd	Matematika Umum	
	NIP. 19790913 200801 2009		
17	Zakiah, S.Ag.	PAI	
	NIP. 19700828 200701 2025		
18	Sitti Selfiati, S.Pd	Bhs. Indonesia	
	NIP. 19760110 200502 2004		
19	Marhawati, S.Pd	Prakarya	
	NIP. 1971 0302 200701 2019		
20	Nurlaelah AS, S.Kom	Bimbingan TIK	
	NIP. 19800530 201001 2010	Geografi	
21	Munamilatul Khanifa, S.Sos	Sosiologi&Linmin Sos	
	NIP. 19760412 200902 2002	Prakarya	
22	Ruswati, S.Pd.	Linmin B.Jerman	
	NIP. 19830213 201101 2006	Mulok (Bahasa Daerah)	
23	Windha Thamrin, S.Pd.	Bhs. Inggris	Wakasek. Kurikulum
	NIP. 19870913 200903 2002		
24	Muhammad Arfan Syafri, S.Pd.	Seni Budaya	Wakasek Kepeserta didikan
	NIP. 19810106 201001 1015		
25	Niar, S.Pd	Biologi	
	NIP. 19720807 201410 2001	Linmin Biologi	
26	Rahmatiah, S.Ag	PAI	
	NIP. 19720404 201410 2001		
27	Faridha, S.Pd	Bhs. Inggris	
	NIP. 19710526 201410 2		

	001		
28	Asnawati Sinrang, S.Pd	Seni Budaya	
	NIP. 19810711 200902 2001		
29	Ombong, SS.	Linmin Bhs&Sastra Inggris	
	NIP. 19810405 201504 2001		
30	Nurlailah Hasyim, S.Pd	PKn	
	NIP. 19920323 201903 2021		
31	Sefrini Indah Pratiwi, S.Pd	Bhs. Jepang	
	NIP. 19950929 201903 2015	Mulok (Bahasa Daerah)	
32	Abeng Abdullah, S.Pd	PJOK	
	NIP. 19760311 201410 2002		
33	Shanti Umar, SE.	Ekonomi & Linmin Ekonomi	
	NIP. 19780511 202221 2015	Prakarya	
34	Vera Darul, S.Pd	Matematika Minat	
	NIP. 19901105 202221 2019		
35	Muhajir Dafid, S.Kom	Bimbingan TIK	
	NIP. 19900606 202221 1027		
36	Sitti Saheraini M.S, S.Ag	PAI	
37	Ristawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	
38	Thahirah Arifin, S.Pd.	PKn	
		Sejarah Nasional	
39	Irma Anriani, S.Pd	Matematika Umum	
		Matematika Minat	
40	Abrianti Attas, S.Pd	Matematika Umum	
		Matematika Minat	
41	Mardiani, S.Pd., M.Pd	Fisika	
		Kimia	
42	Muhammad Arfandi Arief, S.Pd	PJOK	
43	Megawati, S.Pd	Sosiologi	
		Geografi	
44	Nuraika, S.Pd	Bahasa Indonesia	

		Sejarah Nasional	
45	Waode Karmila, S.Pd	Bahasa Inggris	
		Sejarah Nasional	
		Sejarah Minat	
45	Ayu, S.Pd	Bahasa Inggris	
		Sejarah Nasional	
		Sejarah Minat	
47	Dewi Lestari H, S.Pd	Bahasa Inggris	
		Sejarah Nasional	
		Sejarah Minat	
		Prakarya	
48	Andi Rifkul Mawaddah, S.Pd	Matematika Minat	
49	Sahraini, S.Si	Linmin Biologi	
		Kimia	
50	Siti Hawa Sambungan, S.Pd	Sejarah Nasional	
		Seni Budaya	

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 7 Luwu

c. Struktur organisasi SMA Negeri 7 Luwu



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMA Negeri 7 Luwu

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara 3 kasus *bullying* yang telah terjadi berawal dari pembullying secara verbal yang dilakukan oleh pelaku kepada korban dan berakhir dengan pembullying secara fisik, yaitu korban melakukan perlawanan dan pelaku membalas dengan pukulan terhadap korban sehingga dari ketiga kasus tersebut korban selalu mengalami luka fisik. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut;

“Tiga kasus yang terjadi sebelumnya itu diawali dengan pembullying secara verbal dimana korbannya tidak terima atas perkataan atau hinaan yang kerap dialaminya sehingga korban melakukan perlawanan dan berakhir dengan perkelahian dimana korban akhirnya mendapatkan luka akibat perkelahian yang terjadi”²⁹

Sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh guru BK kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu juga memberikan tanggapannya sebagai berikut;

“Dalam tiga kasus tersebut selalu diawali dengan korban yang tidak terima dengan hinaan yang dilontarkan pelaku kepadanya lalu kemudian melakukan perlawanan kepada pelaku lalu pelaku membalas perlawanan korban dengan pukulan serta semuanya berakhir dengan perkelahian antar korban dan pelaku”³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu adalah pergaulan bebas dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sendiri. Adapun faktor internal yang mengakibatkan kasus *bullying* tersebut adalah kurangnya penyuluhan pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru BK itu sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai

²⁹Siti Saheraini, S.Ag, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

³⁰Yunus, S.Pd, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

berikut;

“Dari tiga kasus tersebut faktor eksternalnya selalu tentang pergaulannya yang bebas serta kurangnya pengawasan orang tuanya, sedangkan faktor internalnya itu dari kesalahan kami sendiri yang masih kurang melakukan penyuluhan tentang pencegahan *bullying* di sekolah”³¹

Dalam kasus tersebut tentunya sekolah tidak hanya tinggal diam dan langsung mengambil tindakan yaitu guru BK langsung melakukan perumusan strateginya dalam penyelesaian kasus tersebut, sehingga ke depannya tidak adalagi kasus serupa, dalam hal ini guru BK melakukan perumusan strateginya secara berskala pada kasus pertama dan kasus kedua hanya menggunakan beberapa strategi saja. Adapun strategi tersebut akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut;

a. Strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 7 Luwu, ditemukan bahwa strategi yang digunakan dalam penyelesaian kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu, yaitu: (1) memanggil, (2) memotivasi, (3) menasehati, (4) memberi peringatan dan hukuman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut;

“Setiap ada peserta didik yang melapor tentang kasus *bullying* atau kasus lain, saya selalu memanggil peserta didik yang bersangkutan lalu memotivasi dan menasehatinya, dan jika peserta didik tersebut atau pelaku melakukan pelanggaran yang cukup atau fatal saya langsung memberinya peringatan bahkan sampai hukuman jika tindakanya sudah melewati hal wajar .”³²

“Saya selalu memanggil peserta didik yang bermasalah atau melakukan *bullying* serta menasehatinya dan apabila tindakanya sudah melewati batas

³¹Siti Saheraini, S.Ag, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

³²Siti Saheraini, S.Ag, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

saya akan memberikannya peringatan atau bahkan hukuman.”³³

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru BK, kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu juga memberikan pendapat bahwa;

“Ketika ada peserta didik yang bermasalah entah itu kasus *bullying* atau apapun itu pasti hal yang pertama dilakukan guru BK adalah memanggil dan menasehati peserta didik yang bersangkutan dan juga memberikan hukuman yang layak agar pelaku mendapat efek jera.”³⁴

Adapun tanggapan oleh beberapa peserta didik mengenai strategi yang dilakukan oleh guru BK sebagai berikut;

“Setiap ada masalah baik itu *bullying* atau apapun itu kami langsung melapor ke guru BK dan setelah melapor guru BK pasti langsung memanggil korban dan pelaku untuk di nasehati”³⁵

“Saat ada masalah *bullying* kami kadang takut melapor ke guru BK, karena takut si pembully juga membully kami, tapi guru BK kadang melakukan pendekatan dengan cara memanggil peserta didik yang terlihat murung di sekolah untuk di motivasi dan wawancarai apakah dia mengalami masalah di sekolah atau tdk”³⁶

“Biasanya saat kami melapor ke guru BK pasti langsung direspon dan ditindak lanjuti dan si pelaku langsung dipanggil ke ruang BK untuk dinasehati dan di beri hukuman”³⁷

“Langkah awal yang dilakukan guru BK saat kami melapor yaitu memanggil dan menasehati si pelaku dan meminta keterangan lebih lanjut dari korban lalu memberikan hukuman”³⁸

Strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di

³³Santi Umar, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

³⁴Yunus, S.Pd, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

³⁵Nurfadilah, Peserta Didik Kelas XII MIPA 1, “Wawancara”, di Lapangan Basket SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 26 Juli 2023

³⁶Reva Yuliani, Peserta Didik Kelas XII MIPA 1, “Wawancara”, di Lapangan Basket SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 26 Juli 2023

³⁷Nurhidaya, Peserta Didik Kelas XI MIPA 2, “Wawancara”, di Lapangan Basket SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 26 Juli 2023

³⁸Rifki Ramadhan, Peserta Didik Kelas X MIPA 6, “Wawancara”, di Lapangan Basket SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 26 Juli 2023

SMA Negeri 7 Luwu terdiri dari empat Langkah. Langkah awal yang dilakukan adalah pemanggilan korban dan pelaku secara terpisah agar korban bisa leluasa dalam menceritakan kejadian yang dialaminya dan sang pelaku tidak bisa mengancam si korban, hal tersebut sesuai yang dikatakatan oleh ibu Siti Saheraini, S.Ag dalam wawancara;

“Dalam melakukan pemanggilan peserta didik kami melakukan panggilan terpisah untuk pelaku dan korban agar korban leluasa mengutarakan perasaannya dan menceritakan kejadian yang dia alami, dan juga agar pelaku tidak bisa mengancam si korban ini”³⁹

Setelah melakukan panggilan terhadap korban dan pelaku langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menasehati dan memberikan motivasi terhadap peserta didik yang terlibat dalam kasus *bullying* tersebut, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Santi Umar, S.Pd sebagai berikut:

“Setelah dipanggil secara terpisah mereka di berikan nasehat terutama untuk si pelaku agar tidak mengulangi tindakannya kepada si korban dan teman-temannya yang lain dan untuk korban kami berikan motivasi agar bisa Kembali bergau dengan teman-temannya”⁴⁰

Langkah terakhir yang dilakukan adalah memberikan peringatan dan hukuman. Langkah ini dilakukan kepada sang pelaku agar pelaku dapat berhenti melakukan tindakan *bullying* dan memeberikan efek jera kepada sang pelaku. Hal ini dibenarkan oleh guru BK dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Pemberian hukuman tidak langsung begitu saja diberikan, hukuman di berikan setelah mendengar cerita dari kedua belah pihak karna tidak menutupi kemungkinan jika sang pelaku melakukan pembullying karna sang korban yang membully duluan, namun kami selaku guru BK tetap

³⁹Siti Saheraini, S.Ag, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁴⁰Santi Umar, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

memberikan peringatan agar kejadian seperti itu tidak terjadi lagi”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu dimulai dengan pemanggilan korban dan pelaku secara terpisah kemudian dilanjutkan dengan memberikan nasihat serta motivasi. Selanjutnya pemberian peringatan serta hukuman agar pelaku dapat merenungi perbuatannya dan juga memberikan efek jera kepada pelaku.

Dalam pengimplementasian strategi tersebut, guru BK menilai bahwa strategi yang digunakan masih terhitung kurang efektif, sehingga guru BK kembali mengevaluasi strategi yang telah diterapkannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan informan sebagai berikut;

“Dalam menjalankan strategi yang kami susun tentunya kami melakukan pengevaluasian terhadap strategi tersebut di karenakan strategi yang kami terapkan masih tergolong kurang efektif dan dari hasil evaluasi tersebut kami menemukan alternatif strategi pada akhirnya kami terapkan setelah menjalankan beberapa strategi sebelumnya”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa guru BK menemukan alternatif strategi dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sebab itu peneliti akan membahas alternatif strategi tersebut pada uraian sebagai berikut;

b. Alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu

Alternatif strategi yang digunakan guru BK dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu adalah pemanggilan orang tua untuk sekadar

⁴¹Siti Saheraini, S.Ag, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁴²Santi Umar, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

mendamaikan atau penjelasan kepada orang tua mengenai tingkah laku anaknya di sekolah sehingga orang tua lebih memperhatikan anaknya saat di rumah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam penyelesaian masa dan menghindari kesalah pahaman terhadap orang tua korban dan pelaku kami melakukan pemanggilan orang tua agar kedepannya orang tua bisa lebih memperhatikan anaknya sehingga beban mendidik dan membentuk karakter peserta didik tidak semata-merta diberikan kepada guru di sekolah tapi juga didukung oleh orang tua di lingkungan sekitarnya.”⁴³

“Saat terjadi kasus *bullying* atau kasus yang lain guru BK kerap melakukan pemanggilan kepada orang tua agar tidak terjadi salah paham jika peserta didik diberikan hukuman”⁴⁴

Perihal alternatif strategi yang digunakan guru BK di SMA Negeri 7 Luwu dapat dilihat dari wawancara tersebut bahwa pemanggilan orang tua merupakan alternatif strategi yang digunakan dalam penyelesaian kasus *bullying*. Adanya alternatif strategi tersebut sangat berguna bagi guru BK dalam membentuk karakter peserta didiknya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori J. David Hunger dan Thomas L. Whaleen yang dikutip oleh Salisa bahwa manajemen strategi terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁴⁵ Peneliti akan membahas tahapan penyusunan strategi yang dilakukan oleh guru

⁴³Siti Saheraini, S.Ag, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara”, di Ruang BK SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁴⁴Yunus, S.Pd, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁴⁵Salisa Zuamintul Rosa, “Pendistribusian Dana Zakat di Laziznu Kec. Babadan Kab. Ponorogo (Analisis Manajemen Strategi)”, (Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo 2021) : 13-14

BK dalam penanganan tiga kasus *bullying* yang pernah terjadi di SMA Negeri 7 Luwu sebagai berikut;

1. Pengamatan Lingkungan

Dalam pengamatan lingkungan, guru BK langsung melakukan pengamatan lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lokasi utama terjadinya kasus *bullying* tersebut. Selain melakukan pengamatan langsung, guru BK juga melakukan pengamatan yang dibantu oleh wali kelas. Wali kelas tentunya lebih paham dengan lingkungan kegiatan peserta didik yang terlibat dalam kasus tersebut. Kegiatan dalam pengamatan lingkungan ini yaitu guru BK dan wali kelas juga mengamati pergaulan dan tinglah laku peserta didik yang terlibat kasus *bullying* tersebut, sehingga dalam penyusunan strategi nantinya guru BK dapat menyesuaikan strategi apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kasus ini. Pengamatan lingkungan atau guru BK biasa menyebutnya dengan pengawasan peserta didik merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru BK dalam penyusunan strateginya.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan salah satu hal pokok dalam proses penyelesaian tiga kasus ini, karena dalam proses ini guru BK mulai menyusun strategi yang perlu dilakukan agar kasus tersebut bisa terselesaikan dalam jangka waktu yang tidak cukup lama. Dalam proses perumusannya, strategi yang di canangkan tidak langsung dilaksanakan, namun juga mereka menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang terlibat dalam kasus tersebut.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Pada tahapan ini guru BK mulai menjalankan strateginya dengan cara menyesuaikan strategi yang akan dilakukan dengan kondisi peserta didik sebagaimana yang dibahas sebelumnya. Pada tahapan ini juga guru BK sudah menentukan strategi secara umum yang kerap dilakukannya dalam proses penyelesaian kasus *bullying* tersebut, proses pengimplementasian strategi ini bertujuan untuk melaksanakan strategi yang telah disusun oleh guru BK itu sendiri. Guru BK menerapkan strateginya dan menyesuaikan beberapa strategi sesuai dengan kondisi peserta didik yang dihadapinya, semisal pada proses menasehati serta memotivasi korban dan juga pemberian hukuman kepada pelaku pada kasus tersebut.

4. Evaluasi serta Pengendalian

Evaluasi bertujuan untuk menilai strategi yang telah diterapkan berjalan dengan lancar atau masih memiliki kendala, serta pengendalian bertujuan untuk mengatur susunan strategi yang dilakukan agar strategi yang diterapkan tidak melenceng jauh dari konsep pada tahap perumusan strategi. Adapun pada kasus ini guru BK melakukan evaluasi strategi setelah menjalankan strategi yang telah disusun dan menghasilkan alternatif strategi yang kemudian dilaksanakan setelah strategi yang telah disusun dinilai kurang efektif, guru BK dalam menyelesaikan kasus *bullying* bukan hanya menyediakan satu langkah strategi saja tapi juga menyediakan alternatif strategi yang tersusun setelah melakukan evaluasi serta alternatif strategi tersebut dilaksanakan setelah strategi awal sudah terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu telah didapatkan mengenai hal tersebut serta berdasarkan kepada teori yang dibahas sebelumnya. Peneliti akan membahas mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 7 Luwu, peneliti menemukan beberapa strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di sekolah tersebut yaitu memanggil, memotivasi, menasehati, memberi peringatan dan hukuman.

a. Memanggil

Secara umum memanggil dapat diartikan sebagai mengajak atau meminta datang kembali, mendekat dan sebagainya dengan menyerukan nama dan sebagainya. Strategi pertama yang dilakukan guru BK dalam menangani kasus *bullying* tentunya memanggil orang yang terlibat dalam kasus tersebut baik itu pelaku maupun korban itu sendiri baik secara terpisah ataupun bersamaan. Kemudian guru BK memberikan kesempatan kepada pelaku dan korban untuk menjelaskan kronologi kejadiannya.

b. Memotivasi

Memotivasi merupakan dorongan yang diberikan guru BK kepada pelaku dan korban dengan tujuan tertentu, kata memotivasi sendiri memiliki arti

“dorongan” atau sebuah rangsangan atau “daya penggerak” yang terdapat pada diri seseorang dengan maksud memberikan semangat kepada seseorang. Strategi berikutnya yang dilakukan guru BK adalah memberikan motivasi untuk pelaku dan korban *bullying*. Bukan hanya korban yang diberikan motivasi agar tidak berlarut dalam kasus yang dialaminya, guru BK juga memberikan motivasi kepada pelaku agar tidak lagi melakukan *bullying* terhadap korban maupun temannya yang lain.

c. Menasehati

Menasehati atau memberi nasehat merupakan strategi lanjutan yang dilakukan guru BK dalam penyelesaian kasus *bullying*. Pemberian nasehat merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan masukan kepada peserta didik agar mereka lebih sadar dan mempertimbangkan tindakannya sehingga ke depannya mereka tidak salah lagi dalam mengambil keputusan.

d. Memberikan Peringatan dan Hukuman.

Peserta didik yang melakukan *bullying* di sekolah akan mendapatkan teguran dan hukuman. Pihak sekolah sudah memberikan peringatan hingga skorsing terhadap peserta didik yang melakukan perundungan sebagai hukuman. Sebagai seorang pendidik, guru BK harus mampu menjadi panutan bagi peserta didik agar dapat meniru dan menerapkan apa yang dipelajarinya. Menjadikan dirinya dan peserta didiknya menjadi panutan adalah salah satu taktik yang dilakukan guru untuk mengingatkan kesadaran peserta didik terhadap korban *bullying*.

Beberapa strategi guru BK dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu yang telah dibahas tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Amanda Putri Ramadhani. T dkk tentang strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* bahwa langkah strategi yang dilakukan yang dilakukan pada sekolah tersebut terdiri dari memanggil, memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok dan individu, memberi peringatan dan hukuman serta kerja sama dengan Orang Tua.⁴⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK di SMA Negeri 7 Luwu juga diterapkan oleh beberapa sekolah yang lain dengan beberapa penyesuaian dilakukan oleh guru BK di beberapa sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.

2. Alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu

Dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu, guru bimbingan konseling (BK) menggunakan alternatif strategi berupa pemanggilan orang tua. Pemanggilan orang tua ini dilakukan agar tidak ada salah paham antar sekolah dan orang tua saat pelaku diberikan hukuman dan juga menghindari pertikaian yang lebih lanjut oleh orang tua korban dan pelaku. Alternatif strategi ini sangat berguna dikarenakan pihak orang tua bisa mendengarkan langsung

⁴⁶ Amanda Putri Ramadhani, Ike Nurul Wahdanah, Nurul Atika Roismaini Harahap, Nurainun Damanik, Lidya Saputri and Dika Saputra, "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Percut Sei Tuan", *Jurnal On Teacher Education*, Vol 4, No 2 (2022) <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8853>

kronologi kejadian yang terjadi dimana guru BK bertindak sebagai penengah dalam penyelesaian kasus *bullying* tersebut.

Alternatif strategi ini juga bertujuan untuk memberi tahu bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Khiyarusoleh dan Indriawati dalam bahwa jika sekolah menginginkan pendidikan peserta didiknya berhasil, maka keluarga (orang tua) dan guru perlu bekerja sama dengan erat. Orang tua akan belajar dari guru tentang cara mendidik anak-anak mereka. Melalui kerja sama ini, maka orang tua bisa memberikan informasi tentang karakteristik anak-anak mereka, guru dapat mengambil manfaat dari informasi tersebut dan orang tua pun bisa mengetahui tingkah laku anaknya saat berada di sekolah.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa kerja sama dengan orang tua peserta didik dengan guru BK melalui alternatif strategi ini merupakan langkah terbaik dalam menyelesaikan kasus *bullying* tersebut, karena peran orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah diperlukan.

⁴⁷Ujang Khiyarusoleh, and Nur Indriawati, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1 (2018) <https://doi.org/10.26877/empati.v5i1.2928>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Luwu, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu yaitu memanggil, memotivasi, menasehati serta memberikan peringatan dan hukuman.
2. Alternatif strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Luwu yaitu pemanggilan orang tua sebagai penyelesaian akhir dari kasus tersebut dan juga untuk menghindari kesalahpahaman antara orang tua dan pihak sekolah dalam pemberian hukuman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah lebih rutin dan inisiatif untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan konseling serta memperhatikan penyuluhan pencegahan *bullying*.

2. Bagi Guru

Kepada guru SMA Negeri 7 Luwu disarankan untuk lebih memperhatikan tingkah laku peserta didik, serta memberikan nasehat tentang pencegahan *bullying*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Rois, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).
- Huda, Anam Miftahul dan Diana Elvianita Martati, "Pengantar Manajemen Strategik". Jayapangus Press, 2018.
- Kasmira, "*Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Struktur Jalan di Kabupaten Gowa*". Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Kemenag, Terjemahan 2019, *Surh Al-Hujarat Ayat 11*.
- Khiyarusoleh, Ujang, Nur Indriawati, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1 (2018) <https://doi.org/10.26877/empati.v5i1.2928>
- KPAI, Tim, "*Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020*", <https://jabar.tribunnews.com> 2020.
- Lettu, Desje, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 2, No 1 (2018) <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v2i1>.
- Luddin, Abu Bakar M. "*Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*". Bandung: Bumi Aksara, 2010.
- Lumongga, Namora. "*Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*". Jakarta: Kencana, 2011.
- Mappiare, T Andi, A, "*Pengantar Bimbingan dan Psikoterapi*" (Jakarta: Rajawali Pres, 2010): 163.
- Muntasiroh, Lina, "Jenis-jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang", *Jurnal Sinektik*, Vol 2, No 1(2019) <https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2983>.
- M. Rois Abdillah, "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo*". Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Ramadhani, Amanda Putri, Ike Nurul Wahdanah, Nurul Atika Roismaini

Harahap, Nurainun Damanik, Lidya Saputri dan Dika Saputra, "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Percut Sei Tuan", *Jurnal On Teacher Education*, Vol 4, No 2 (2022): <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8853>.

Ramadhani, Muhammad Taufik Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Peserta didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 (2022): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional*.

Rizal, Muhammad Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Ambruddin, Mochamad Doddy Syahirul Alam, Mutia Lisyia, dan Dasep Bayu Ahyar, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 6. Pradina Pustaka, 2022.

Rosa, Salisa Zuamintul, "*Pendistribusian Dana Zakat di Laziznu Kec. Babadan Kab. Ponorogo (Analisis Manajemen Strategi)*". Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo 2021.

Rukajat, Ajat. "*Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*". Deepublish, 2018.

Sari, "Dampak Psikologi Peserta didik Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumun", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 4, No 1(2019) <http://dx.doi.org/10.3604/ristekdik.v4i1.68-75>.

Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Albirr Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1990, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 396.

Sulfemi, Wahyu Bagja dan Okti Yasita, "Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No 2 (2020): <https://doi.org/10.33830/jp.v2i2.951.2020>.

Susanto, Ahmad, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Prenadamedia Group, 2018) :2-3.

Tohrin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*". Jakarta rajawali, 2013.

Yandri, Hengki, "Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah", *Jurnal Pelangi*, Vol 7, No 1 (2014), <http://dx.doi.org/10.2220/jp.2014.v7i1.155>.

Yenes, Ilfajri, “Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Peserta didik SMP Negeri 3 Lubuk Basung)”, *Jurnal Koselor*, Vol 5, No 2 (2016) <http://doi.org/10.24036/02016526549-0-00>.

Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying”, *Jurnal Unpad*, Vol 4, No 2 (2017): <http://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>



L

A

M

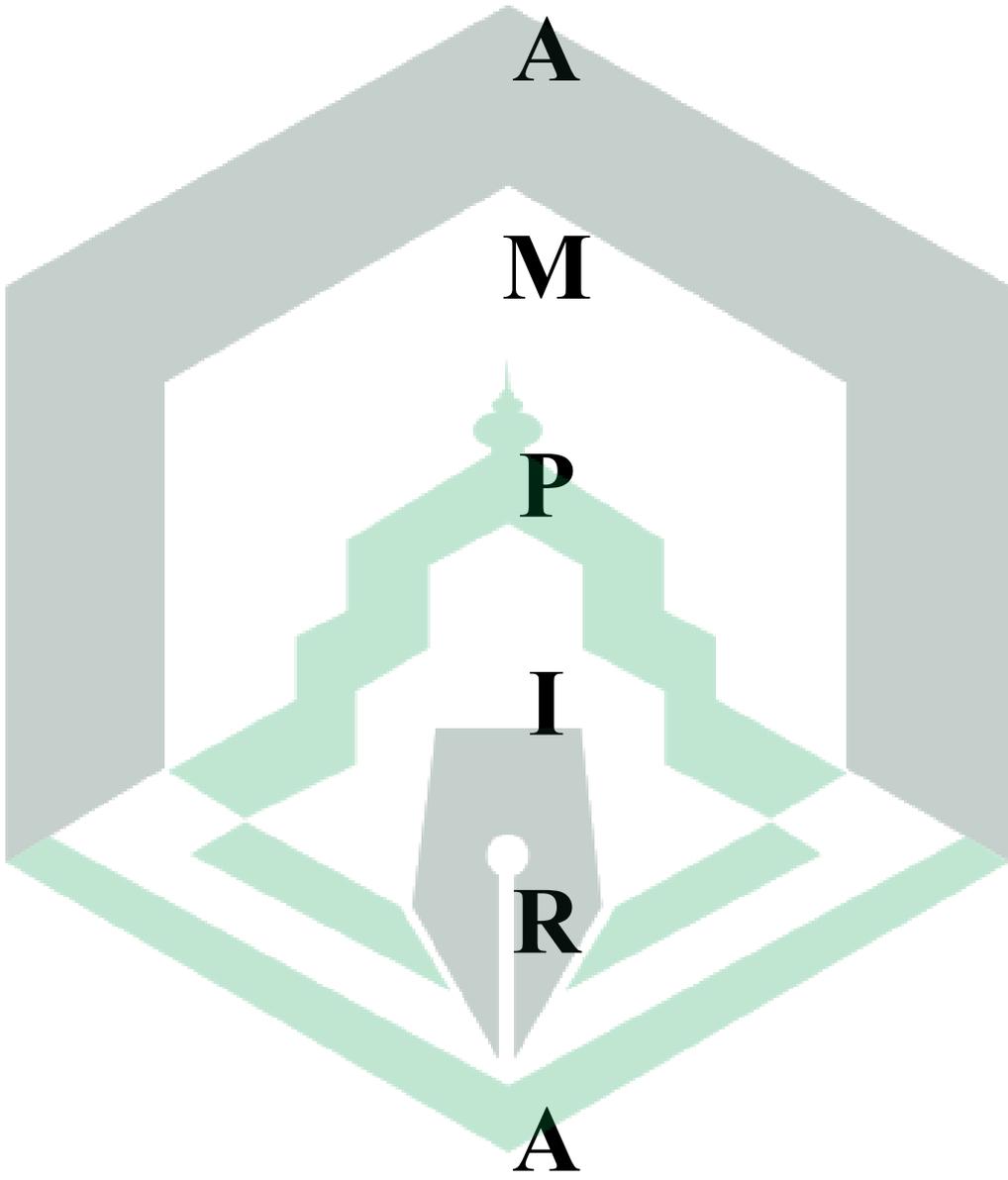
P

I

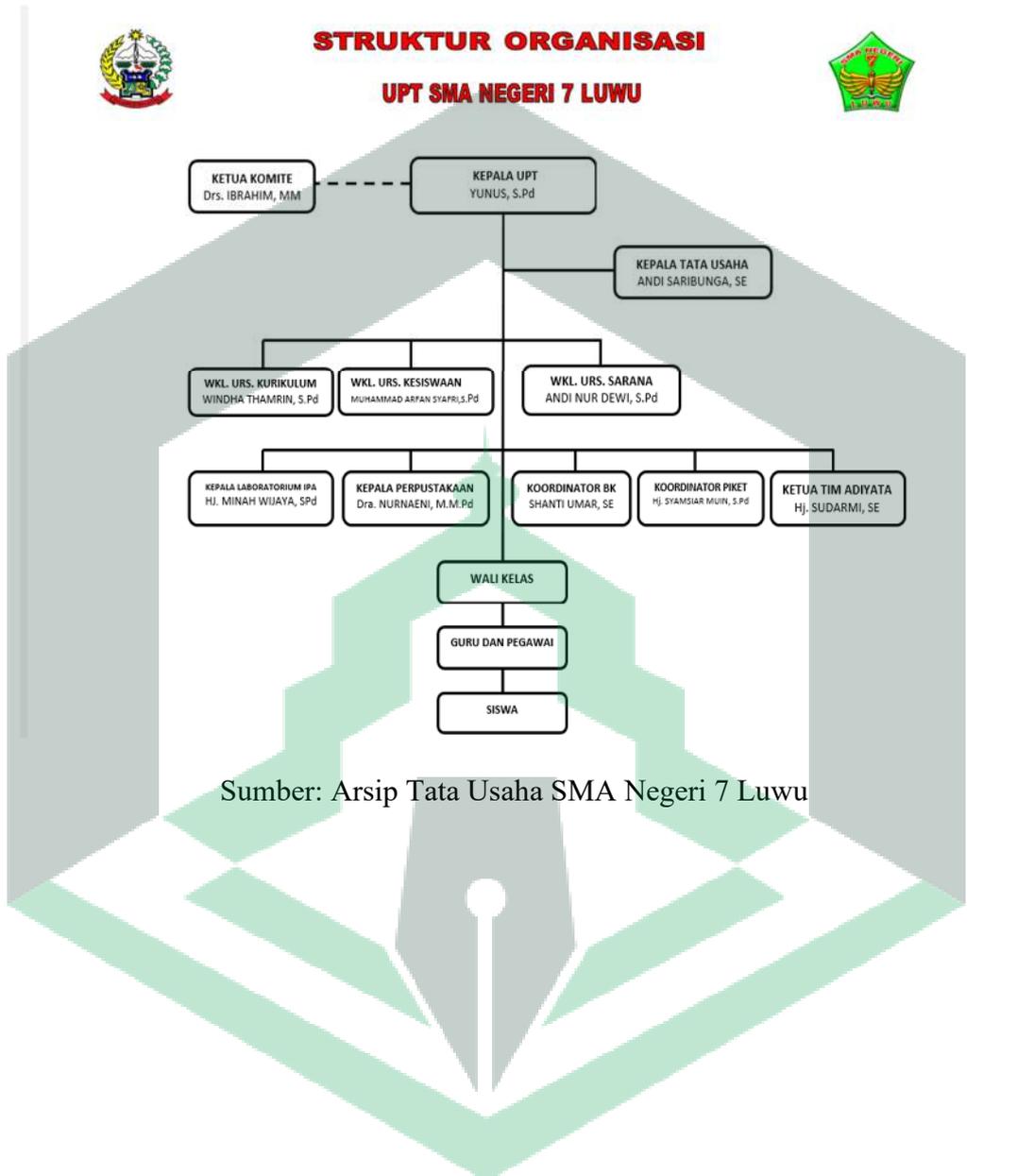
R

A

N



Lampiran 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Luwu



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru bimbingan di sekolah ini?
3. Apa pengalaman bapak/ibu setelah menjadi guru bimbingan konseling?
4. Perlukah seorang siswa memahami dampak dari *bullying*?
5. Apa langkah-langkah awal yang akan ibu ambil ketika menerima laporan atau temuan kasus *bullying* di sekolah?
6. Bagaimana ibu akan mendekati korban *bullying* dan memastikan mereka merasa aman dan didengar?
7. Bagaimana ibu akan melibatkan siswa yang melakukan perilaku *bullying* dan memfasilitasi perubahan perilaku mereka
8. Apa strategi yang akan ibu terapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana *bullying* tidak diterima?
9. Bagaimana ibu akan bekerja sama dengan staf sekolah, termasuk guru dan administrasi, untuk mengatasi kasus *bullying* dan menerapkan strategi pencegahan?
10. Bagaimana ibu akan melibatkan orang tua atau wali murid dalam penanganan kasus *bullying* di sekolah?
11. Apakah ibu memiliki rencana untuk memberikan penyuluhan kepada siswa dan staf sekolah mengenai *bullying* dan pencegahan?
12. Bagaimana ibu akan memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi yang ibu terapkan dalam penanganan kasus *bullying*?
13. Apakah ibu memiliki saran atau rekomendasi lain untuk meningkatkan

penanganan kasus *bullying* di sekolah?

B. Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut bapak apakah siswa di sekolah ini memahami dampak buruk dari tindak *bullying*?
2. Menurut bapak apakah siswa di sekolah ini mengetahui cara mencegah kasus *bullying*?
3. Menurut bapak faktor apa saja yang mempengaruhi kasus *bullying* di sekolah ini?
4. Apakah bapak memberikan pengawasan terhadap guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying*?
5. Menurut bapak bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus *bullying*?
6. Menurut bapak setelah guru bimbingan konseling memberikan penyuluhan tentang pencegahan *bullying* kepada siswa, apakah dapat mengubah pandangan siswa terhadap kasus *bullying*?

C. Wawancara Peserta Didik

1. Apakah saudara memahami dampak dari *bullying*?
2. Apakah saudara pernah mengalami kasus *bullying*?
3. Bagaimana strategi guru bk mengatasi siswa yang mengalami kasus *bullying*?
4. Apa faktor yang mengakibatkan sodara mengalami kasus *bullying*?
5. Menurut saudara, setelah guru bimbingan konseling memberikan penyuluhan tentang kasus *bullying* apakah mengubah pandangan anda tentang tindak *bullying*?

Lampiran 3. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Muhammad Asakir

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk			✓ ✓ ✓	

	mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

baik *hanya*

Palopo, Juli 2023
 Validator,

Firman
 Firman Patawari, S.Pd., M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Muhammad Asakir

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas			✓	
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	
	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk			✓	

	mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif	✓	✓	✓	✓

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

silahkan direvisi sesuai intruksi.

Semangat, semoga dikuatkan dan dimudahkan 😊

Palopo, Agustus 2023

Validator,



Salmiati S. Ali S.Sos., M.Pd

PLampiran 4. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 426/PENELITIAN/06.01/DPMPTSP/VII/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SMAN 7 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo :
1350/In.19/FTIK/HM.01/07/2023 tanggal 25 Juli 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Asakir
Tempat/Tgl Lahir : Olang / 27 Juni 2000
Nim : 19 0206 0067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Olang
Desa Olang
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN KASUS BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMAN 7 LUWU**, pada tanggal **27 Juli 2023 s/d 27 Agustus 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 4 2 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 27 Juli 2023
Kepala Dinas



Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c

NIP : 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Muhammad Asakir;
5. Arsip.

Lampiran 5. Surat Izin Telah Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 7 LUWU**

Alamat : Jl. Sungai ParemangKel. PammanuKec. Belopa UtaraKab.Luwu 91994 e-mail:smajuluwu07@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor: 422/ / UPT-SMAN.7/LUWU/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNUS, S.Pd
NIP : 19691231 199301 1 006
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 7 Luwu, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Asakir
NIM : 19 0206 0067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)/IAIN Palopo
Judul Penelitian : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kasus Bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 7 Luwu sesuai dengan rekomendasi izin penelitian dari dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kabupaten Luwu dengan Nomor: 426/PENELITIAN/06.01/DPMPTSP/VII/2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



12 September 2023

Kepala

UPT

SEKOLAH MENENGAH NEGERI

YUNUS, S.Pd

Pangkal Pambina Tk. I

NIP. 19691231 199301 1 006

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Asakir, lahir di Olang, pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan seorang ayah yang bernama Abd. Muin. BM dan ibu bernama Nur Darliang. Saat ini penulis beralamat di Jalan Anggrek Blok CC 8, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 55 Olang, kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Olang hingga tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMAN 7 Luwu dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan dibidang yang diminati, yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif berorganisasi di Gerakan Pramuka IAIN Palopo. Pada masa bakti tahun 2022 penulis berkesempatan untuk menjadi Bendahara Dewan Racana Sawerigading atau Pramuka khusus putra. Kemudian pada tahun 2023 penulis terpilih menjadi salah satu peserta kegiatan Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan yang ke XVI yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI di IAIN Sultan Amai Gorontalo.